

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kenyataan yang masih berlaku hingga saat ini ialah perbedaan cara yang ditempuh kaum muslimin dalam penetapan awal bulan qomariyah. Perbedaan cara itu mengakibatkan perbedaan dalam memulai peribadatan-peribadatan tertentu, yang paling menonjol ialah perbedaan dalam memulai puasa Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha. Tidak diragukan lagi perbedaan itu berpengaruh pula dalam menentukan hari-hari besar lainnya seperti; tahun baru Hijriah, Maulid Nabi saw, Isra' Mi'râj dan Nuzulul Qur'an.¹

Pada dasarnya sejarah pemikiran Islam sejak awal pertumbuhannya adalah sejarah aliran, mazhab atau golongan. Sejarah hisab rukyat juga tidak bisa dilepaskan dari persoalan aliran pemikiran tersebut.² Dalam perkembangannya aliran-aliran pemikiran ini kemudian melembaga dan membentuk kelompok tersendiri. Dengan basis massa yang kuat muncul ormas-ormas keagamaan yang memegang peran penting dalam penetapan waktu ibadah baik yang berkaitan dengan waktu salat, arah kiblat atau penetapan awal bulan qomariyah. Di antara ormas yang terkenal adalah NU dan Muhammadiyah. Dalam konteks Indonesia, Muhammadiyah dan NU seringkali dihadapkan secara berseberangan. Muhammadiyah disimbolkan

¹ Badan Hisab dan Rukyat DEPAG RI, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama, 1983, h. 34.

² Ahmad Izzuddin, *Fiqih Hisab Rukyat Menyatukan NU & Muhammadiyah Dalam Penetapan Awal Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 1.

dengan ormas modern sedangkan NU identik dengan ormas tradisional. Mulanya tipologi ini cukup beralasan karena masing-masing ormas memiliki kultur yang berbeda. Muhammadiyah berbasis masyarakat kota dan pedagang sementara itu NU berbasis masyarakat desa dan petani, namun tipologi ini perlu ditelaah ulang.³

Seiring berjalannya waktu beragam ormas yang memiliki pendukung fanatik meski dengan basis massa yang sedikit mulai bermunculan. Masing-masing ormas mengembangkan metode hisab rukyat seperti NU dengan rukyatnya, Muhammadiyah dengan hisabnya, Hizbut Tahrir dengan *mathla'* globalnya dan lain-lain.

Jakarta sebuah kota metropolitan yang menjadi ibukota Indonesia menyimpan sejumlah organisasi massa yang juga memiliki peran penting dalam penetapan awal bulan qomariyah. Batavia atau betawi menurut dialek setempat secara garis besar memiliki dua wilayah rukyat. Pertama wilayah barat. Bertempat di menara masjid Al Manshur dan masjid Al Musyari'in, Basmol, Jakarta Barat. Di Masjid Al Manshur pelaksanaan rukyatulhilal dipimpin langsung oleh Guru Manshur (sebutan hormat KH. Muḥammad Manshūr bin 'Abdul Ḥamīd bin Muḥammad ad-Dumairī al-Batāwī penulis kitab *Sullam an-Nayyirain*), sedangkan di menara masjid Al Musyari'in rukyatulhilal dipimpin langsung oleh Habib Utsman bin Yahya, mufti Betawi saat itu. Adapun di wilayah timur pelaksanaan rukyatulhilal bertempat di Gedung lantai tiga Lajnah Falakiyah Al Husiniyah, Cakung Barat dan menara

³ Susiknan Azhari, *Hisab dan Rukyat Wacana untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-1, 2007, h. 69.

masjid Al Makmur, Klender, Jakarta Timur. Hasil rukyat empat tempat tersebut kerap dijadikan acuan masyarakat dan pemerintah dalam penetapan awal bulan qomariyah.⁴

Salah satu tempat rujukan utama dalam penetapan awal bulan qomariyah adalah Cakung. Pelaksanaan rukyat di Cakung dimulai sejak tahun 1936 yang dipimpin oleh Alm. KH. Muhammad Muhajirin Amsar dan sejak tahun 1947 diteruskan oleh murid-murid beliau yaitu Alm. KH. Abdul Hamid, Alm. KH. Abdul Halim N.H., Alm. KH. Abdullah azhari, Alm. KH. Abdus Salam N.H. dan lainnya. Mereka menggantikan Alm. KH. Muhammad Muhajirin Amsar yang pergi menuntut ilmu di Darul ‘Ulum, Mekah di bawah bimbingan ulama terkenal keturunan Indonesia kelahiran Mekah Syaikh Yâsin bin Muḥammad ‘Isa al-Fadâni.⁵

Kelompok ini masih menggunakan hisab klasik *Sullam an-Nayyirain* dalam perhitungan mereka sekaligus mengkomparasikannya dengan hisab-hisab lainnya seperti *Irsyâd al-Murîd*, *New Comb*, *Fath ar-Ra’uf al-Mannân* dan lain-lain.

Yang membuat topik ini menarik untuk dikaji adalah kepakaran ulama Cakung dalam bidang falak terutama dalam bidang rukyat. Pengalaman selama bertahun-tahun merukyat membuat kelompok ini tak kesulitan dalam melakukan rukyat. Alm. KH. Abdul Hamid dan Alm. KH. Abdullah Azhari

⁴ Lihat di <http://www.islamic-center.or.id>, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Rakhmad Zailani Kiki salah satu staf seksi pengkajian Jakarta Islamic Center (JIC) berjudul Hilal di Langit Betawi. Diakses pada hari minggu tanggal 24 april 2010.

⁵ Ma‘ruf Amin, “Rukyat Untuk Penentuan Awal dan Akhir Ramadan Menurut Pandangan Syariah”, dalam M. Solihat dan Subhan (eds.), *Rukyat dengan Teknologi Upaya Mencari Kesamaan Pandangan Tentang Penetapan Awal Ramadan dan Syawal*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. ke-2, 1995, h. 76.

adalah dua diantaranya. Dari lacakan penulis dalam salinan keputusan menteri agama tercatat 2 kali mereka dimintai pendapat dan laporan rukyatulhلال yakni 1962 M atau 1381 H yang dituangkan dalam keputusan menteri agama RI no. 6 tahun 1962 tentang permulaan tanggal bulan Ramadan dan Syawal 1381 H dan tahun 1983 M atau 1403 H yang dituangkan dalam keputusan menteri agama RI no. 41 tahun 1983 tentang penetapan tanggal 1 Ramadan 1403 H.⁶

Ada pula beberapa kejadian menarik yang juga menjadi alasan kenapa Cakung menarik untuk dikaji, diantaranya kasus penetapan awal bulan yang sempat menggegerkan masyarakat, salah satunya adalah kasus penetapan awal Syawal 1427 H / 2006 M. Berdasarkan laporan saat itu Cakung dan Bangkalan berhasil melihat hilal padahal dalam sidang Itsbat mayoritas hisab menunjukkan bahwa hilal berada pada ketinggian - 0° 30' 0" sampai 1° 0' 0" dan sangat sulit untuk dilihat. Termasuk kelompok hisab itu antara lain: Almanak PBNU, *Nûr al-Anwâr* karya KH. Noor Ahmad SS (penasihat PP LFNU) dan Mawaqit garapan Dr. Ing. Khafid (anggota BHR / biro litbang PP LFNU). Laporan sidang *itsbât* (penetapan) menyatakan bahwa penyelenggaraan rukyat di seluruh Indonesia tidak berhasil.⁷

Mereka juga memiliki alat yang unik dalam rukyat yakni bilah kayu yang dipatok tegak lurus seperti huruf T menghadap ke barat sebagai acuan untuk merukyat hilal. Meski terlihat sederhana terbukti alat ini lebih efisien

⁶ Depag RI, *Pedoman Teknik Rukyat*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1994 / 1995, h. 71.

⁷ LF PBNU, *Laporan Lajnah Falakiyah Kepada PBNU Tentang Penyelenggaraan Rukyat untuk Idul Fitri 1427 H*, Jakarta: PBNU, 2006, h. 7.

dan akurat ketimbang teleskop seperti pada tahun 1974 M saat ketinggian hilal 4°. Saat itu pelaksanaan rukyatulhilal disaksikan oleh Alm. H. Sa'adoeddin Djambek yang kebetulan ikut rukyat dengan menggunakan teleskop. Anehnya Alm. KH. Abdul Hamid, Alm. KH. Abdullah Azhari dan Alm. KH. Abdus Salam yang menggunakan patok berupa bilah kayu berhasil melihat hilal. Seusai salat Maghrib H. Sa'adoeddin Djambek berujar bahwa dia percaya kepada tim rukyat Alm. KH. Abdul Hamid jangankan yang 4°, 1° pun dia percaya.⁸

Berdasarkan paparan latar belakang serta kontroversi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Studi Analisis Hisab Rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam Penetapan Awal Bulan Qomariyah (Studi Kasus Penetapan Awal Syawal 1427 H / 2006 M)”**.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan di sini pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini.

1. Bagaimanakah metode hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta timur dalam penetapan awal bulan qomariyah terkait kasus penetapan awal Syawal 1427 H / 2006 M.
2. Apakah dasar hukum yang dipakai oleh Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah.

⁸ M. Solihat dan Subhan (eds.), *op. cit.*, h. 77.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan metode hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta timur dalam penetapan awal bulan qomariyah.
- 2 Menganalisis dasar hukum hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta timur dalam penetapan awal bulan qomariyah.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, belum ditemukan tulisan dalam bentuk skripsi yang secara spesifik dan mendetail membahas tentang hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam Penetapan Awal Bulan qomariyah. Namun demikian ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan masalah hisab rukyat dan awal bulan qomariyah secara umum.

Kitab-kitab yang berkenaan dengan awal bulan antara lain: *Sullam an-Nayyirain fi Ma'rifat al-Ijtimâ' wa al-Kusûfain* yang disusun oleh KH. Muḥammad Manshûr bin 'Abdul Ḥamîd bin Muḥammad ad-Dumairî al-Batâwî. Penerbitan ini didanai oleh madrasah Al-Khairiyah al-Manshûriyah, Sawah Lio, Jembatan Lima, Jakarta Barat, terdiri atas dua kitab yaitu kitab *Sullam an-Nayyirain* itu sendiri dan Jadwalnya yang diterbitkan secara terpisah. Kitab ini ditulis berdasarkan data Ulugh Bek yang diringkas dan diubah menjadi *markaz* Batavia oleh KH. Muḥammad Manshûr bin 'Abdul Ḥamîd bin Muḥammad ad-Dumairî al-Batâwî dari catatan yang dibawa oleh

gurunya Syaikh ‘Abdurrahmân bin Ahmad al-Mishrî.⁹ Buku kedua adalah *Mîzân al-I’tidâl fî Takmilati Jawâb as-Su’âl fî Mas’alati Ikhtilâf al-Mathâlî‘ wa Ru’yat al-Hilâl*.¹⁰ Disusun oleh penulis yang sama yaitu KH. Muhammad Manshûr bin ‘Abdul Hamîd bin Muhammad ad-Dumairî al-Batâwî, diterbitkan oleh penerbit As-Sayyid ‘Alî bin ‘Abdullah, Jakarta dan didanai oleh NU Cabang Batavia.¹¹

Ada juga penelitian yang memuat tentang sejarah hisab rukyat tradisional seperti penelitian dosen fakultas syari’ah IAIN Walisongo Drs. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag. berjudul *Melacak Pemikiran Hisab Rukyat Tradisional (Studi Atas Pemikiran Mas Muhammad Manshûr Al Batawi)*.¹² Buku lainnya adalah *Fiqih Hisab Rukyat Menyatukan NU dan Muhammadiyah dalam Penetapan Awal Bulan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha*. Buku yang merupakan hasil tesis S2 ini ditulis oleh Drs. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag. dan diterbitkan oleh Erlangga di Jakarta tahun 2007.¹³

Ada juga buku yang berkonsentrasi pada pengertian istilah-istilah tertentu dalam bidang hisab rukyat seperti *Ensiklopedia Hisab Rukyat* tulisan seorang ahli falak Muhammadiyah sekaligus dosen di UIN Sunan Kalijaga,

⁹ Muhammad Manshûr bin ‘Abdul Hamîd bin Muhammad ad-Dumairî al-Batâwî, *Sullam an-Nayyirain fî Ma’rifat al-Ijtimâ‘ wa al-Kusûfain*, Jakarta: Madrasah Al-Khairiyah al-Manshûriyah, t.t., h. 9.

¹⁰ Muhammad Manshûr bin ‘Abdul Hamîd bin Muhammad ad-Dumairî al-Batâwî, *Mîzân al-I’tidâl fî Takmilati Jawâb as-Su’âl fî Mas’alati Ikhtilâf al-Mathâlî‘ wa Ru’yat al-Hilâl*, Jakarta: Maktabah As-Sayyid ‘Alî bin ‘Abdullah, t.t., h. 15.

¹¹ Pada era kepemimpinan KH. Hasyim Asy’ari guru Manshûr (sebutan akrab KH. Muhammad Manshûr bin ‘Abdul Hamîd bin Muhammad ad-Dumairî al-Batâwî) pernah menjadi ketua NU cabang Batavia.

¹² Ahmad Izzuddin, “*Melacak Pemikiran Hisab Rukyat Tradisional (Studi Analisis Pemikiran Mas Muhammad Manshûr al-Batawi)*”, Laporan Penelitian Individual, Semarang, Puslit IAIN Walisongo, 2004, h. 12.

¹³ Ahmad Izzuddin, *op. cit.*, h. 154-155.

Yogyakarta, Dr. Susiknan Azhari. Buku cetakan pertama ini diterbitkan oleh pustaka pelajar Yogyakarta bulan Maret 2005 dengan kata pengantar Prof. Muhammad Hasan Awad guru besar falak universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Buku ini ditulis selama kurang lebih 5 tahun tepatnya dimulai hari ahad 20 Mei 1999.¹⁴

Buku terakhir adalah *Rukyat dengan Teknologi Upaya Mencari Kesamaan Pandangan tentang Penetapan Awal Ramadan dan Syawal*. Buku ini sebenarnya adalah kumpulan makalah pada diskusi panel ICMI dengan tema Teknologi Rukyat Awal Bulan Ramadan dan Syawal yang dibuka oleh koordinator ICMI organisasi wilayah DKI Jakarta, Letjen. H. Achmad Tirtosudiro pada tanggal 4 September 1993 / 17 Rabiulawal 1414 H di Jakarta. Pada makalah kelima berjudul *Rukyat untuk Penetapan Awal dan Akhir Ramadan Menurut Pandangan Syariah dan Sorotan Iptek* KH. Ma'rif Amin mengulas beberapa pengalaman KH. Abdul Hamid salah seorang pendiri Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam melakukan rukyat. Buku setebal 122 halaman ini diterbitkan oleh Gema Insani Press tahun 1995 di Jakarta dan diberi kata pengantar oleh Prof. Ing. BJ. Habibie selaku ketua ICMI saat itu.¹⁵

Berdasarkan telaah pustaka yang telah penulis kemukakan di atas maka sekiranya dapat disimpulkan belum ada kajian ilmiah atau skripsi yang secara spesifik mengulas masalah hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam Penetapan Awal Bulan Qomariyah.

¹⁴ Susiknan Azhari, *Ensiklopedia Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-1, 2005, h. 7.

¹⁵ M. Solihat dan Subhan (eds.), *op. cit.*, h. 78.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam suatu penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting, karena suatu metodologi nantinya akan menentukan bagaimana cara kerja dalam sebuah mekanisme penelitian untuk sampai ke sasaran. Metode ilmiah mencoba menguji pikiran terhadap realitas dalam suatu cara berdisiplin dan setiap langkah dalam prosesnya dibuat eksplisit.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian mengacu pada model atau macam penelitian yang akan dikaji. Dalam dunia penelitian ada dua macam jenis penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada kajian kritis dan terorganisir untuk memberikan analisis dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang mempunyai hubungan kait-mengait.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki dalam hal ini hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada sekarang.¹⁶

¹⁶ Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1992, h. 67.

Pendekatan ini menekankan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung.¹⁷ Berbeda dengan pendekatan eksploratif, pendekatan deskriptif lebih spesifik dalam arti mengarahkan perhatiannya pada beberapa aspek atau dimensi tertentu dari sasaran penelitian dalam hal ini hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah.¹⁸

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data mengacu pada sumber atau rujukan yang akan dijadikan bahan dalam penyusunan skripsi ini. Menurut sumbernya data penelitian terbagi dua macam. Ada data primer atau data pertama dan data sekunder yakni data kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain, biasanya berwujud data tertulis atau dokumentasi.

Dalam skripsi ini seluruh data akan diolah secara simultan karena dalam kerangka penelitian kualitatif biasanya menggunakan dua catatan pertama catatan data lapangan itu sendiri melalui wawancara ataupun observasi dan kedua catatan tentang subjek berupa catatan atau dokumentasi tertulis mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-12, 2002. h. 86.

¹⁸ James A. Black dan Dean Dean J. Champion, *Methods and Issues in Social Research*, F. Koswara (pen), *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, Cet. ke-4, 2009, h. 68.

penetapan awal bulan qomariyah.¹⁹ Data dalam skripsi ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder, masing-masing akan digunakan secara simultan dalam skripsi ini.

1 Data Primer

Data primer yaitu informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.²⁰ Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²¹ Data primer dalam skripsi ini ialah hasil wawancara dan observasi.

Wawancara ini ditujukan kepada ketua Lajnah Falakiyah Al Husiniyah, KH. Ahmad Syafi'i Abdul Hamid, ketua bid. Hisab Ust. Nuryazid dan ketua bid. Rukyat Ust. Labib. Wawancara terhadap ketua dan pengurus ini bertujuan mendapatkan data mengenai hisab rukyat dan dasar hukum yang digunakan Lajnah falakiyah Al Husiniyah. Wawancara juga dilakukan terhadap pakar falak di luar Lajnah falakiyah Al Husiniyah yaitu Prof. Thomas Djamaluddin dan Drs. Slamet Hambali untuk mendapatkan data mengenai hisab rukyat menurut astronomi dan ilmu falak.

¹⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentase dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke-1, 2002, h . 163.

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. ke-3, 2001, h. 91.

²¹ *Ibid.*

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur di mana penulis selaku peneliti mengetahui objek yang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Pertanyaan yang sudah terjawab seputar objek penelitian dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan kemudian kesimpulan ini dianalisis.²²

Observasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah observasi partisipan. Aplikasi atau penerapannya observasi partisipan di lapangan dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu lalu mengamati dengan satu atau beberapa cara kegiatan yang dilakukan.²³ Aplikasi atau penerapannya di lapangan dilakukan dengan cara berpartisipasi dan mengamati kegiatan rukyatulhلال Lajnah Falakiyah Al Husiniyah.

2 Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek yang ditelitinya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²⁴ Sebagai data sekunder penulis akan gunakan literatur-literatur tentang awal bulan yang tidak terkait dengan objek kajian skripsi ini namun memiliki tema yang sama yakni hisab rukyat dalam penetapan awal bulan qomariyah.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bogor: CV. Alfabeta, Cet. ke-6, 2008, h. 197.

²³ James A. Black dan Dean Dean J. Champion, *op. cit.*, h. 289.

²⁴ Sugiyono, *loc. cit.*

Dari sini setiap data atau informasi yang diperoleh dari sumber primer yaitu hasil wawancara dan observasi serta sumber-sumber sekunder seperti dokumen-dokumen tentang hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah akan dianalisis sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan untuk kemudian dapat diambil suatu kesimpulan sebagai hasil jawaban akhir dari rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul lalu diolah dan dianalisa. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis adalah *Content Analysis* model *narrative research* atau lebih dikenal dengan analisis isi model narasi. Narasi dapat diartikan sebagai suatu interpretasi terorganisasi atas sekuensi banyak kejadian. Sumber primer dalam model analisis ini adalah wawancara.²⁵ Model *narrative research* terbagi dua bagian deskriptif dan interpretatif. Penulis akan menggunakan dua model ini dalam menganalisis hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah.

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini terdiri atas tiga bagian besar pertama bagian muka meliputi halaman judul skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, deklarasi, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

²⁵ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu: Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi ke-3 (revisi), 2006, h. 143.

Bagian kedua adalah bagian isi terdiri atas 5 bab dengan masing-masing sub bab permasalahan. Bab I berupa pendahuluan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Berikutnya bab II yaitu mengenai hisab rukyat meliputi pengertian, dasar hukum, sejarah hisab rukyat di Indonesia dan macam-macam pemikiran hisab rukyat di Indonesia. Bab III mengenai sejarah Lajnah Falakiyah Al Husiniyah, metode hisab rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah dan dasar hukum Hisab Rukyat Lajnah Falakiyah Al Husiniyah.

Bab IV berupa analisis hisab rukyat dan dasar hukum Lajnah Falakiyah Al Husiniyah Cakung Jakarta Timur dalam penetapan awal bulan qomariyah. Pada bab ini akan diulas analisis terhadap metode hisab rukyat lajnah falakiyah Al Husiniyah dalam dalam penetapan awal bulan qomariyah.

Terakhir adalah Bab V berupa penutup. Dalam penutup ini dipaparkan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.